

PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DI DESA SEKARAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2024

POLITICAL PARTICIPATION OF BEGINNING VOTER IN THE ELECTION OF PRESIDENT AND VICE PRESIDENT IN SEKARAN WONOSARI VILLAGE KLATEN DISTRICT IN 2024

¹Dudi Budi Astoko, ²Edy Muslimin, ³Triana Nur Handayani, ⁴Awil Farhun

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Dudi Budi Astoko. Alamat email: dudiasstoko5@gmail.com

ABSTRAK

Pemilih pemula memainkan peran penting dalam proses pemilu. Tahun ini, Indonesia menyelenggarakan pemilu untuk memilih anggota DPR, DPRD, Presiden, Wakil Presiden, dan DPD. Dalam pemilu kali ini, perhatian khusus diberikan pada partisipasi pemilih pemula, dengan perkiraan 52% pemilih muda diperkirakan akan berpartisipasi. Namun, rendahnya kesadaran mengenai demokrasi dan rendahnya pendidikan politik di kalangan pemilih pemula berpotensi menurunkan partisipasi pemilih pada pemilu 2024 mendatang. Menyadari pentingnya partisipasi pemilih pemula khususnya pada pemilu mendatang, maka perlu adanya sosialisasi dan edukasi partisipasi politik kepada masyarakat, khususnya menasar Desa Sekaran di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang berjumlah 64.760 jiwa. pemilih terdaftar. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi politik. Hasil dari inisiatif ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan generasi muda, khususnya pemilih pemula, yang dibuktikan dengan semangat mereka dalam menunaikan kewajiban kepemilikannya.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pertama, Pemilu, Sadar, Desa Sekaran.

ABSTRACT

First-time voters play a crucial role in the electoral process. This year, Indonesia conducted elections to choose members of the DPR, DPRD, President, Vice President, and DPD. In this election, particular attention is given to the participation of first-time voters, with an estimated 52% of young voters predicted to participate. However, the lack of awareness about democracy and low political education among first-time voters could potentially decrease voter turnout in the upcoming 2024 elections. Recognizing the importance of the participation of first-time voters, especially in the forthcoming elections, there is a need for community outreach and education on political participation, particularly targeting Sekaran Village in Wonosari Sub-District, Klaten Regency, which has a total of 64,760 registered voters. This community service initiative aims to enhance the awareness of first-time voters about the significance of political participation. The results of this initiative show an increase in awareness among young people, particularly first-time voters, as evidenced by their enthusiasm for fulfilling their electoral duties.

Keywords: Political Participation, First-Time Voters, Election, Awareness, Sekaran Village.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia sudah berlangsung sejak lama. Melihat pada sejarah 1955 merupakan pemilihan umum pertama kali diadakan di Indonesia. Pemilu diwaktu itu bertujuan untuk memilih DPR beserta Kostituante yang ada pada zaman kepemimpinan soekarno, berbagai partai beradu dalam pemilu pertama itu. Bergeser enam belas tahun pasca pemilu pertama, pada tanggal 5 juli 1971 Pemilu kembali digelar untuk menentukan wakil rakyat di DPR pusat dan daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) (Fadhlika dkk, 2018:548).

Partisipasi masyarakat dalam negara demokrasi merupakan aspek penting untuk penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang sah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi. Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Setiap masyarakat memiliki pilihan dan kepentingan masing masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Masa depan pejabat publik yang terpilih dalam suatu pemilu tergantung pada pilihan masyarakat sebagai pemilih, tidak hanya itu partisipasi masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan.

Partisipasi politik merupakan kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa.

Hebert McClosky (dalam Budiardjo, 1994:183) “Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasaan dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum”.

Partisipasi politik datang dari setiap warganegara yang mempunyai hak untuk memilih ataupun untuk dipilih. Warga negara yang berhak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu ialah warganegara yang berusia 17 tahun atau lebih, sudah/pernah kawin. Warganegara yang berusia 17 tahun dikatakan sebagai remaja yang memiliki pengetahuan sangat minim mengenai politik. Maka ada istilah untuk remaja yang baru berusia 17 tahun dalam turut serta berpartisipasi dalam pemilu, biasanya remaja ini sebut sebagai pemilih pemula atau orang yang baru turut serta berpartisipasi dalam ajang pesta demokrasi.

Dengan kondisi tersebut tentunya disetiap daerah memiliki tingkat partisipasi pemilih yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda. Di Desa Sekaran, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten pada Pemilu 2024 memiliki jumlah DPT sebanyak 1.478 orang yang terdiri dari laki-laki jumlah 722 orang dan perempuan jumlah 756 orang yang memiliki kriteria usia yang berbeda yang tersebar di 6 TPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk perlu diketahui tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, terutama pemilih pemula. Pemilih pemula atamanya mereka yang berusia 17 tahun sampai dengan 21 tahun maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Desa Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2024”.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka permasalahan yang

menjadi konsentrasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu Pilpres dan Cawapres di Kelurahan Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten?
- 2) Bagaimana persepsi politik pemilih pemula dalam Pemilu Pilpres dan Cawapres di Kelurahan Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi pemilih pemula dalam Pemilu Pilpres dan Cawapres di Kelurahan Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten?

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Materi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Desa Sekaran, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Materi utama atau satuan analisisnya, meliputi: proporsi kuantitas, profil, opini politik, sikap politik, dan harapan pemilih pemula terhadap kehidupan politik di daerah tersebut.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif, yakni penelitian yang diorientasikan untuk menguraikan data dan/atau informasi yang dapat dikumpulkan di lapangan. Ditinjau dari cakupannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel dari suatu populasi (pemilih pemula), dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang utama (Singarimbun, 1995). Penelitian survey dapat juga dikatakan sebagai penelitian berusaha memprediksi karakteristik populasi berdasarkan data sampel (Malotra, 2000).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para pemilih pemula di lokasi penelitian ini, yakni mereka yang memiliki usia 17-21 tahun pada tahun

2024, yang jumlahnya lebih kurang 224 orang di Desa Sekaran.

Penetapan sampel penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik penetapan sampel secara kebetulan "*accidental sampling*", maksudnya, orang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini adalah penduduk Desa Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. yang usianya 17-21 tahun yang kebetulan dapat ditemui dan bersedia untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan. Berdasarkan perkembangan penelitian di lapangan ada tambahan sampel penelitian, yaitu kelompok pemilih pemula yang dipilih secara purposif, adalah mereka yang tergabung dan atau menjadi anggota/pengurus organisasi pemuda. Khusus kepada kelompok ini ditanya mengenai afiliasi politiknya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan menjawab permasalahan penelitian ini adalah data sekunder atau data yang sudah dikumpulkan oleh pihak yang berkompeten, dan data primer atau data yang dikumpulkan langsung dari sampel penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder, dilakukan telaah atau studi dokumen, yakni pengumpulan data dengan mengumpulkan data hasil Sensus Penduduk 2019 dan data lain dari sejumlah lembaga di lokasi penelitian, seperti: Komisi Pemilihan Umum, Kantor Statistik, dan Kantor Catatan Sipil. Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) mencari penduduk di lokasi penelitian ini yang usianya 17-21 tahun; (2) meminta kesediaan penduduk di lokasi penelitian ini yang usianya 17-21 tahun dan yang bisa ditemui, untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan; (3) bagi mereka yang menyatakan diri bersedia untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan, mereka diberi daftar pertanyaan yang harus mereka isi sendiri; (4) daftar pertanyaan yang telah diisi oleh atau jawaban dari penduduk di lokasi penelitian ini yang usianya 17-21

tahun dan yang bisa ditemui serta bersedia menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan, dihimpun kembali dan dijadikan sebagai data primer atau data yang dihimpun atau dikumpulkan dari sampel atau responden.

4. HASIL DAN DISKUSI

Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Desa Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Pengguna hak pilih dalam Pemilu 2024 terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Daftar Pemilih Tetap (DPT) yaitu daftar nama warga yang memiliki hak suara sesuai keputusan KPU, Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) yaitu daftar pemilih tambahan yang juga telah terdata dalam DPT, dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) yaitu warga yang memiliki hak pilih tetapi belum terdata di DPT dan DPTb.

Tabel 1. Daftar Pemilih Pemula Desa Sekaran

TPS	Jumlah Pemilih	Hadir	Prosentase Kehadiran (%)
1	43	20	46,51
2	29	22	75,86
3	39	16	41,03
4	37	26	70,27
5	46	38	82,61
6	36	34	94,44
Rata-Rata			68,45

Sumber: Kantor Desa Sekaran

Tabel 2. Kriteria Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel kriteria tingkat partisipasi pemilih pemula menurut Purwanto (2013), Desa Sekaran memiliki predikat cukup baik karena memiliki jumlah prosentase kehadiran pemilih pemula sebesar 68,45%.

Faktor-faktor yang mendorong partisipasi pemilih pemula

Faktor Pendorong:

a. Kesadaran Diri Pemilih Pemula

Partisipasi pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan umum presiden dan wakil presiden di Desa Sekaran boleh dikatakan aktif, hal tersebut disebabkan pemilih pemula memiliki harapan terhadap Indonesia agar lebih maju dan baik, juga ingin melaksanakan hal pilihnya.

b. Motivasi Orang tua

Adanya motivasi orang tua yang memberikan pengaruh besar dalam kehadiran pemilih pemula untuk datang ke tempat pemungutan suara.

c. Perkembangan IPTEK

Anak muda dan gadget seperti tidak bisa dipisahkan. Inilah yang membuat para pemilih pemula memiliki pengetahuan terhadap politik. Perkembangan IPTEK memudahkan mereka mendapatkan wawasan lebih banyak tentang Pemimpin yang akan mereka pilih.

d. Faktor Penghambat:

Faktor penghambat pemilih pemula untuk menyalurkan suaranya adalah karena faktor kesibukan dan bekerja/sekolah di luar kota. Kesibukan para pemilih pemula membuat mereka enggan meninggalkan aktivitasnya untuk sekedar datang ke TPS dan menyalurkan hak suaranya. Sebagian yang lain karena bekerja atau bersekolah di luar kota sehingga tidak dapat menyalurkan suaranya di tempat asalnya.

Persepsi Partisipasi Pemilih Pemula

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan kepada para pemilih pemula diperoleh hasil bahwa mereka terdorong datang ke TPS dan menggunakan hak suaranya adalah ingin memilih pemimpin yang baik dan berharap agar ke depan Indonesia semakin maju. Terdapat 90% dari informan bahwa mereka sangat berharap pemimpin yang baru akan memberikan kemudahan bagi mereka untuk

mencari pekerjaan dan berkarya. Partisipasi pemilih pemula di Desa Sekaran menganggap pemilihan ini sangat penting untuk memilih pemimpin yang bertanggung untuk 5 tahun ke depan.

Kendala Pemilih Pemula dalam Memilih

Seluruh pemilih pemula yang diwawancarai mengatakan bahwa tidak mendapatkan kendala yang berarti. Hal ini disebabkan karena mereka telah banyak mencari informasi dari internet dan dari arahan orangtua. Ini membuktikan bahwa pengaruh internet dan motivasi orangtua dapat menentukan tingkat partisipasi pemilih pemula dalam menyalurkan suaranya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pertama, tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil presiden tahun 2024 di Desa Sekaran berjumlah 156 dari 228 dari daftar pemilih tetap atau 68,45%. Hal ini termasuk dalam kategori cukup baik. Kedua, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum antara lain faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong meliputi: kesadaran diri dari pemilih pemula, motivasi dari orang tua, dan perkembangan IPTEK. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah faktor kesibukan dan bekerja/sekolah di luar kota.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya.

7. DAFTAR PUSTAKA

DPT Desa Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, KPUD Kabupaten Klaten, 2024
Amin, Muryanto dan Bobby Irwansyah :
“Hubungan Tingkat Ekonomi Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Etnis Tionghoa pada Pemilihan Kepala Daerah Langsung 2005 Kota Medan di Lingkungan VI Kelurahan Pusat Pasar Medan

Kecamatan Medan Kota” (Makalah Penelitian, 2006)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, edisi revisi PT. Gramedia, Jakarta, 2008.

Budiardjo, Miriam, 1982, *Partisipasi dan Partai Politik: Suatu Pengantar* (Sebuah Bunga Rampai), Jakarta: PT. Gramedia.

Fathurrohman, Deden dan Wawan Sobri, *Pengantar Ilmu Politik*, UMM Press, Malang, 2002

Legowo, TA, “Menakar Kualitas Hasil Pilkada : Beberapa Pokok Catatan”, Makalah Seminar, 2005

Mas’oed, Mohtar dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Gadjja Mada University Press, Yogyakarta, 1989

Mufti, M. Mubarak, *Sukses Pilkada*, PT. Java Pustaka Media Tama, Surabaya, 2005

Kurnardi Moh. Dan Harmailiy Ibrahim, 1994, *Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia*, Jakarta: Sinar Bakti

Komisi Pemilihan Umum (KPU), Kota Bandung, 2019, *Daftar Pemilih dan Hasil Perolehan suara Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019*.

Prasojo, Eko, Irfan Ridwan dan Teguh Kurniawan, *Desentralisasi dan*

Pemerintahan Daerah : Antara Model Demokrasi Lokal dan Efisiensi Struktural, DIA FISIP UI Jakarta, 2006

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 35 tahun 2008 Tentang *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara di Tempat*

Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rieka Cipta.

Rahman H, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Romli, Lili, “*Pilkada Langsung, Otonomi Daerah dan Demokrasi*

- Lokal*". *Analisis CSIS*, Volnn 34, No. 3, 2005
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992.
- Surbakti, Ramlan, "*Himpunan Teori-Teori Politik*" (Handout Perkuliahan yang tidak dipublikasikan, Universitas Airlangga, Tanpa Tahun)
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik Sejarah Definisi dan Perkembangan Konsep*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Syarbaini, Syahril, Dkk. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, Bambang : "*Partisipasi Politik Elit Politik Perempuan Kota Semarang Dalam Pemilu Tahun 2004*" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007)